

RESILIENSI WANITA YANG MENGALAMI KDRT DALAM RUMAH TANGGA DI DESA BERBAH, PIYUNGAN, RW 1, RT 2

Rosyim Tegar Prakasa¹, Ulfa Danni Rosada²
Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad
Dahlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
rosyim2000001010@webmail.uad.ac.id¹, ulfa.rosada@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses fleksibilitas itu terjadi dan variabel-variabel yang mempengaruhinya, dimana sebagai seorang wanita tentunya tidak mudah setelah ditipu oleh pasangannya dan bercerai untuk bisa hidup lebih kurus dan bahkan menawar. dengan kemalangan atau trauma yang dialami dalam hidupnya, dan tidak mudah menjadi orang tua tunggal. mempunyai peran ganda dalam mengajar dan mencari nafkah. Dampak pengkhianatan dan perpisahan adalah sesuatu yang sangat berdampak pada identitas perempuan, keluarga, dan anak-anak. Terdapat komponen kekuatan yang berbeda-beda tergantung kondisi individu masing-masing, apakah orang tersebut mampu bertahan dalam keadaan regangan, cedera atau kesulitan. Ini menanyakan tentang audit penulisan pekerjaan (penulisan survei, penyelidikan penulisan), yaitu penyelidikan khusus yang menyelidiki atau merenungkan secara mendasar informasi, pemikiran atau penemuan. Dari hasil penyelidikan terlihat bahwa pada penyelidikan penggambaran fleksibilitas terlihat bahwa keempat subjek mempunyai ketahanan yang tinggi. Karena orang-orang ini dapat mengarahkan perasaan-perasaan negatif akibat berjualan secara aktif, sehingga tidak menunggu dalam perasaan-perasaan tersebut, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan modern, mampu hidup lebih lama dari beban berat dan mampu berperan ganda, yaitu mengajar dan mengajar. memenangkan penghidupan. Perempuan dapat menjadi kuat karena adanya dukungan dari orang tua yang dapat memberdayakan mereka, mendorong mereka untuk bangkit dari kesulitan, dan membantu mereka bertahan. Ibu, sebagai panutan utama dalam keluarga, berperan penting dalam menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Kata Kunci: *Resiliensi, wanita, kdrt*

1. Pendahuluan

Pernikahan adalah perpaduan naluri kemanusiaan antara pria dan wanita yang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik (menghalalkan hubungan seksual), serta untuk membentuk keluarga yang bahagia, damai, dan mendapatkan ridha Allah SWT.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

Perjuangan dalam pernikahan bisa menciptakan situasi di mana beberapa tingkat kebutuhan terpenuhi. Saat menghadapi kesulitan atau masalah yang menekan, pentingnya dorongan dari pasangan agar dapat meringankan beban, mencegah pikiran putus asa, dan memberikan bantuan dalam proses pemulihan agar dapat berpikir lebih jernih.

Dalam kehidupan berumah tangga, membangun keluarga harus memiliki rasa tanggung jawab serta cinta yang tulus agar pernikahan dapat bertahan lama. Tantangan dalam pernikahan akan semakin terlihat (Komara & Saputra, 2023).. Terbatasnya waktu untuk berkomunikasi dikarenakan kesibukan sehari-hari pasangan. Waktu luang biasanya digunakan untuk kegiatan keluarga atau berjalan-jalan bersama anak-anak. Tidak mengherankan jika hubungan suami istri sering mengalami ketegangan dikarenakan minimnya komunikasi. Ketika pasangan merasa tidak sejalan, salah satu pihak yang merasa tidak puas mungkin akan memutuskan untuk berpisah. Perceraian adalah berakhirnya ikatan perkawinan antara suami dan istri. Bagi sebagian perempuan, menjadi janda bisa menjadi pengalaman traumatis yang melemahkan dan memaksa mereka menjalani hidup tanpa pasangan.

Kehidupan setelah hilangnya pasangan bisa menjadikan media berkreasi menuju kedewasaan pribadi. Beberapa orang yang mengalami kegagalan dalam pernikahan mampu melakukan persuasi melalui situasi yang mengecewakan, namun sangat banyak yang kesulitan mengatasinya. Untuk mengatasi orang-orang yang mengalami kekecewaan dalam keluarga dan mampu melewati keadaan yang menyedihkan dalam hidup, diperlukan ketahanan. Fleksibilitas adalah kualitas individu yang memungkinkannya untuk terus berkreasi dan bekerja dengan tegas, bahkan dalam keadaan yang berlawanan. Bagi wanita yang fleksibel, keserbagunaan menyiratkan kemampuan untuk menyesuaikan diri secara efektif dalam situasi yang tidak menyenangkan, kemajuan sosial dan beban berat di masa kini.

Kasus serupa terjadi di kota Berbah, Piyungan, di mana seorang wanita bernama Ny. Kas, yang baru saja menikah, telah menjalin hubungan pacaran selama hampir delapan tahun. Di tengah percintaannya, Ny. Kas mengalami pengkhianatan saat komplotannya berselingkuh. Memang meski hubungan mereka tidak berjalan mulus,

mereka memilih tetap melanjutkan pernikahan. Pernikahan mereka kandas setelah sama-sama lulus SMA sekitar tahun 2012. Setahun berikutnya, mereka dikaruniai seorang anak. Namun, pasangan yang dikenal dengan inisial WA itu melakukan kesalahan yang sama seperti saat pernikahan sebelumnya, yaitu berselingkuh. Konflik dalam pernikahan timbul karena kebutuhan akan komunikasi, tingginya ketegangan, terbatasnya waktu untuk beraktivitas bersama, kondisi ekonomi yang buruk dan tantangan dalam membicarakan permasalahan perkawinan.

2. Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi literatur atau audit penulisan (writing audit, penyelidikan tentang tulisan), yaitu penyelidikan khusus yang menyelidiki atau pada dasarnya merenungkan informasi, pemikiran atau penemuan yang terkandung dalam tubuh tulisan yang berorientasi akademis (academic-based writing), serta mengungkapkan komitmen secara hipotetis dan metodologis terhadap mata pelajaran tertentu. Sifat penyelidikannya adalah ekspresif yaitu pengenalan baku terhadap informasi, peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh pembaca. Informasi yang digunakan dalam pertanyaan berikut merupakan tambahan. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yang mencakup pencarian dan penggalian informasi dari sumber referensi yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Resiliensi pada wanita yang mengalami kdrt dalam rumah tangga di Desa Berbah, Piyungan, RW 1, RT 2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu tentunya menginginkan kebahagiaan keluarga baik di masa sekarang maupun di masa depan. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Namun, tidak semua cara efektif. Kejujuran dan komunikasi adalah salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Kejujuran dan komunikasi yang tulus harus diutamakan

oleh pasangn itu sendiri karna hal ini berpengaruh besar terhadap kehidupan mereka. Kebahagiaan dapat diciptakan sendiri daripada mencari kebahagiaan bersama orang lain. Penanganan fleksibilitas dalam menghadapi ketidaksetiaan dalam pernikahan, termasuk strategi penghadapan, persiapan untuk berpisah, dan dampak dari ketidaksetiaan dan perceraian, menjadi fokus penelitian lebih lanjut.

a. Kehidupan selama pernikahan

Dalam pernikahan, kedua pasangan menyatakan bahwa kehidupan pernikahan mereka sejauh ini baik. Konflik yang terjadi hanya seputar masalah internal keluarga. Namun, IK mengungkapkan bahwa pasangannya sering mengalami kekerasan saat bertengkar setelah menikah. Hal ini tidak sejalan dari teori Duvall & Mill (1985) yang menyatakan bahwa salah satu tugas pernikahan adalah mengembangkan dan menjaga harga diri dan cinta. Salah satu masalah yang sering muncul dalam hubungan IK dan WA adalah kehadiran pihak ketiga, yang seringkali memicu konflik antara keduanya.

b. Proses perselingkuhan hingga perceraian

Dalam usaha yang dilakukan pasangan IK tersebut, ternyata persoalan tersebut terjadi bukan hanya sekali atau dua kali melainkan beberapa kali dan dengan beragam wanita serta masuknya mantan kekasih dalam kehidupan suaminya. Isu mantan suami IK ini nampaknya isu tersebut terjadi karena munculnya mantan kekasih yang kembali ke kehidupan suaminya menjadi pertimbangan bagi suami IK untuk kembali terlibat dengan cinta lama. Vaughan (2003) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk tergoda adalah daya tarik atau kendali, di mana dalam konteks ini, daya tarik tersebut adalah kehadiran mantan dengan kondisi keuangan yang stabil. Berdasarkan jenis masalahnya, dapat dikatakan bahwa pasangan dari kedua subjek sama-sama memiliki usaha cinta yang sentimental. Sependapat dengan Subtonik dan Harris (1999), masalah cinta sentimental adalah sebuah usaha yang melibatkan hubungan emosional yang paling mendalam. Terbukti setelah memisahkan kaki resminya, mereka menikah dengan wanita istimewanya. Tampaknya upaya ini bukanlah upaya standar. Sedangkan untuk rencana

perpisahan, keduanya mengutarakan adanya jeda waktu sekitar satu tahun hingga akhirnya pasangan mereka kembali mencatatkan perpisahan.

c. Dampak dari perseelingkuhan dan perceraian

Permasalahan yang dihadapi oleh pasangan kedua subjek memiliki dampak negatif jangka panjang. Seperti yang diketahui dari Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar (2009) mengenai penanganan pemulihan pada wanita yang mengalami ketidaksetiaan suami menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami berbagai emosi seperti kesedihan yang mendalam, kemarahan yang intens, kecemasan, serta perasaan kelemahan dan kekecewaan yang signifikan (Snyder, Baucom, & Gordon, 2008; Subtonik & Haris, 2005). Setelah menemukan kebenaran, mantan suami IK memilih IK daripada wanita mewahnya dan akhirnya menikah dengan IK. IK merasa sangat curiga terhadap pasangannya dan terus merasa galau karena merasa dikhianati di tengah-tengah pernikahan. IK tampak kaget sekaligus benci saat mengetahui pasangannya sedang melakukan usaha. Sementara itu, dampak perpisahan bagi kedua subjek mungkin merupakan tambahan dari isu ketidaksetiaan. Kondisi keduanya tampak sama seperti saat masalah ditemukan. Bagaimanapun, emosi negatif ini tidak sekuat ketika usaha itu ditemukan. Mereka sudah menduga bahwa pemisahan akan menjadi kesimpulan dari masalah ini.

Menurut hipotesis Gortberg, Reivich, dan Shatte, terdapat tujuh komponen yang merupakan sumber kekuatan utama. Ketujuh komponen tersebut yaitu:

a. Regulasi Emosi

Dalam pengukuran ini, WA terlihat kurang memiliki arahan yang antusias dalam kualitasnya. Selama ini dia mengakui kesulitan dalam mengontrol perasaan dan amarahnya ketika menghadapi masalah. Meskipun dia mencoba meredamnya dengan mendekatkan diri kepada Tuhan, ada saat-saat di mana dia masih belum mampu mengendalikan perasaan tersebut. Situasi yang serupa juga dialami oleh IK. Ketika menghadapi isu yang sama, IK cenderung mudah terbawa amarah saat usahanya terbongkar. Dia bisa mengungkapkan

perasaannya secara spesifik, namun tidak selalu dengan cara yang tepat. Namun, seiring berjalannya waktu, IK berupaya untuk mengendalikan perasaannya dengan mendekati diri kepada Tuhan dan mulai mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatur perasaan dan perilakunya. Akibatnya, arah emosional WA mulai mengalami perbaikan yang signifikan.

b. Pengendalian *Impuls*

Dibandingkan dengan pengukuran pengendalian antusias, dalam pengukuran pengendalian motivasi, IK cenderung kurang hati-hati dimana ia akan bertindak lebih tegas ketika ditemukan masalah. Dan ketika perpisahan itu terjadi, IK masih tak kuasa menahan rasa iba dalam dirinya ketika menceritakan tentang kondisi anaknya yang telah ditinggalkan ayahnya. Beberapa waktu lalu terungkap usahanya, IK melakukan tindak pidana dengan mendatangi mantan suaminya sambil membawa alat pemotong yang sebenarnya digunakan untuk membunuh mantan suaminya.

c. Empati

Pengukuran ini, kedua subjek menunjukkan peningkatan simpati yang besar. Dimana kedua subjek IK dan WA sama-sama muncul kemajuan kasih sayang yang besar pula. Cenderung benar-benar memahami kondisi mental anak-anaknya sehingga ia terus berusaha membahagiakan anak-anaknya. Maka ia terus berusaha membentuk anaknya ceria. Jangan kekanak-kanakan dalam memikirkan tentang klaim kebahagiaan Anda.

d. Analisis Penyebab

Kedua subjek dapat mengetahui bahwa WA cenderung berpusat pada satu cara berpikir sehingga menyebabkan ia tidak mampu beradaptasi dalam memahami permasalahan. Sementara itu, IK juga mewaspadai permasalahan lain yang muncul adalah IK merasa dirinya kalah hebat dibandingkan pasangannya.

e. Efikasi Diri

keduanya menunjukkan kemajuan besar. Terlihat keempat subjek mempunyai kepastian dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Percayalah pada kemampuan Anda untuk mampu mengatasi masalah yang pasti

akan muncul di kemudian hari.

f. Optimisme

Dibandingkan dengan pengukuran sebelumnya, pada pengukuran kali ini kedua subjek memiliki itikad baik yang tinggi. Keempat subjek menerima bahwa segala sesuatunya dapat berubah seiring waktu. Subyek mempunyai tujuan dan kepercayaan untuk jangka panjang. Terlepas dari itu, IK dan WA tercermin melalui kerja keras yang dilakukan agar terus berkarya demi menciptakan anak-anaknya ceria. IK sangat berharap dalam hidupnya. IK mempunyai kepastian untuk bisa menjalani kehidupan serta meningkatkan kualitas hidupnya dan membuat anak-anaknya lebih bahagia. Kepercayaan IK ke depannya akan terus bekerja keras agar anak-anaknya bisa lebih baik kondisi hidup.

g. Reaching Out

Berbeda dengan pengukuran sebelumnya, pengukuran ini berbeda dengan IK dimana ia mengambil hikmah dari kejadian tersebut dengan menyatakan bahwa ia tidak terkoordinasi dengan pasangannya. Ia juga mengatakan bahwa ke depannya ia akan lebih aman berkonfrontasi dengan pria yang sama dengan pasangannya. Sementara itu, IK mengetahui kejadian tersebut dengan mengaku tidak berkoordinasi dengan suaminya. Lebih lanjut ia mengatakan, Allah SWT menampakkan bahwa pasangan tersebut tidaklah hebat baginya. Subjek perlu berkarya, membuat anak semangat, mampu menciptakan masa depan anak cerah, tidak membiarkan nasibnya layaknya ibunya hingga kedepannya unggul.

Hambatan yang dialami para analis yang dialami oleh orang yang menikah adalah:

1. Adanya KDRT

Kebiasaan rumah tangga atau kekerasan rumah tangga adalah kebiasaan yang dilakukan di dalam keluarga, baik oleh pasangan, pasangan atau anak-anak, yang terjadi dalam hubungan fisik, mental, dan menyenangkan. Kekerasan dalam rumah tangga bisa terjadi pada siapa saja dan tentunya berdampak pada kondisi fisik dan mental korbannya. Kejahatan rumah tangga ada tiga macam, yaitu kejahatan fisik, kebiasaan mental, dan kejahatan seksual. Kekerasan

rumah tangga yang dialami oleh IK adalah kebiadaban fisik, yaitu segala perbuatan yang dapat menimbulkan siksaan, kerugian dan memuat korban tidak bedaya, seperti dengan menedang, memukuli, dan menapar mereka.

2. Munculnya kejenuhan

Kejenuhan mungkin adalah perasaan yang umum dirasakan oleh semua pasangan dalam suatu hubungan, tetapi hal itu tidak harus menjadi alasan untuk mengakhiri hubungan. Rasa bosan ini terlihat dari cara Anda memperlakukan pasangan, meski Anda menyangkalnya. Ada baiknya kenali rasa bosan tersebut dan diskusikan bersama pasangan Anda agar cukup mengetahui penyebabnya karena jika Anda terus menekannya akan muncul bentrokan lain yang menutupi rasa bosan yang hanya sekedar perasaan. Seseorang bisa merasa bosan dalam suatu hubungan karena berbagai faktor, seperti sifat pasangan yang monoton atau ketidakmampuan hubungan untuk memberikan kejutan yang menyegarkan. Rasa bosan ini mungkin juga disebabkan oleh rutinitas sehari-hari yang terasa monoton dan tidak memberi variasi dalam aktivitas yang dilakukan bersama pasangan.

3. Adanya orang ketiga

Orang ketiga merujuk pada seseorang di luar pasangan yang memiliki hubungan yang dekat dan berpotensi mengganggu. Dalam hubungan, orang ketiga bisa muncul kapan saja, bahkan ketika pasangan tidak mengalami masalah apapun. Hubungan mereka dirugikan atau putus karena kedekatan orang ketiga. Entah dari mantan kekasih atau kedekatan dengan individu modern.

4. Tidak dinafkahi

Beberapa waktu setelah menikah, tanggung jawab seorang wanita terletak pada orang tuanya. Setelah menikah, segala kewajiban berpindah ke pasangan. Memberi uang tunai untuk belanja, uang tunai untuk makan, membeli pakaian dan keperluan penting lainnya sesuai kemampuan adalah komitmen suami. Apabila pasangan tidak melaksanakan kewajibannya terhadap pasangannya, maka hukum tidak memberi kembalian pasangan dalam Islam adalah haram dan munkar. Apalagi jika pasangannya tidak perlu bekerja karena dia apatis. Dia

tidak berusaha dan karena itu bergantung pada kekayaan istrinya, yang merupakan tindakan yang sangat buruk. Jika pasangan tidak memenuhi kewajibannya, hal itu dianggap sebagai tindakan yang tidak diperbolehkan secara hukum dan merupakan dosa.

5. Masalah ekonomi

Permasalahan keuangan timbul karena keterbatasan aset dibandingkan dengan kebutuhan yang semakin meningkat. Ini adalah tantangan yang terus muncul dalam kehidupan, terutama bagi keluarga.

Investigasi terhadap konsep keserbagunaan berdasarkan hipotesis Reivich dan Shatte menunjukkan bahwa kekuatan adalah kemampuan untuk mengatasi dan menyesuaikan diri dengan peristiwa atau masalah yang sebenarnya dalam hidup. Ini mencakup kemampuan bertahan dalam situasi yang sulit, menghadapi kesulitan atau cedera, dan tetap beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupan modern.

Berdasarkan hipotesis ini, keempat subjek menunjukkan tingkat keserbagunaan yang tinggi. Mereka mampu mengelola perasaan negatif dengan baik, tidak terjebak dalam emosi negatif dalam jangka panjang, dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Mereka juga mampu memainkan peran ganda, seperti mengajar dan mencari nafkah, serta menghadapi tantangan atau cedera yang mungkin terjadi dalam hidup mereka.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Menjadi Resilien Setelah Diselingkuhi

Dukungan dari keluarga juga berperan sangat penting dalam membantu individu mengatasi berbagai masalah dalam hidupnya, sesuai dengan teori National Network for Family Resiliency, dukungan keluarga memainkan peran krusial dalam memperkuat individu agar lebih kuat dan berani menghadapi masalah yang mereka hadapi. Data juga menunjukkan bahwa keluarga yang resilien mampu menggunakan sumber daya mereka untuk mengatasi kesulitan, hambatan, dan tantangan hidup dengan sikap yang positif. Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan subjek, peneliti menemukan faktor-faktor yang

mempengaruhi wanita dalam membangun resiliensi mereka yaitu:

a. Orang tua

Dukungan dari orang tua dapat memberikan dorongan dan mendorong subjek untuk lebih termotivasi dan mampu bangkit dari tantangan. Ini sangat mempengaruhi semangat dan pola pikir subjek yang semakin membaik belakangan ini. Memiliki fleksibilitas dan identitas yang dapat menyesuaikan diri dengan perubahan juga sangat penting.

b. Anak

Orang mampu bertahan hidup karena ibu harus menjadi contoh bagi anak-anaknya. Karena perilaku orang tua, terutama ibu, akan ditiru dan menjadi panduan dalam memperlakukan anak, maka penting bagi ibu untuk menjadi teladan yang baik bagi mereka. Saya setuju dengan Hemas bahwa peran utama perempuan adalah sebagai suami/istri, ibu rumah tangga, dan pendidik. Sebagai guru utama dalam keluarga, ibu bertanggung jawab untuk menanamkan rasa hormat kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada masyarakat, dan kepada wali mereka.

4. Kesimpulan

Melalui hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh para analis terhadap hal tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa orang-orang yang serba bisa karena ketidaksetiaan dan keterpisahan mempunyai beberapa variabel, komponen-komponen tersebut adalah: 1) pengendalian antusias, 2) pengendalian motivasi, 3) simpati, 4) penyelidikan penyebab, 5) efikasi diri, 6) itikad baik, 7) coming out.

Investigasi terhadap gambaran fleksibilitas berdasarkan hipotesis Reivich dan Shatte tampak bahwa keempat subjek mempunyai fleksibilitas yang sangat besar. Karena orang-orang ini mampu mengendalikan perasaan-perasaan negatif akibat berhasil ditipu, sehingga tidak berkulat pada perasaan-perasaan tersebut, dapat menyesuaikan diri dengan situasi modern, mampu bertahan hidup di bawah beban berat, mampu berperan ganda, yaitu mengajar dan memenangkan penghidupan dan memang menghadapi kemalangan atau cedera yang telah terjadi dalam hidupnya.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Daftar Pustaka

- Anza Maulidya “Resiliensi Pada Wanita Yang Mengalami Perselingkuhan Dalam Rumah Tangga Dan Dicercaikan Oleh Pihak Suami”(Skrpsi Unversitas Negeri Jakarta, 2015)
- Cooper dan Taylor dalam Farisi, M. I. (2012). Pengembangan Asesmen Dari Siswa (Student Self-Assessment) Sebagai Model Penilaian Dan Pengembangan Karakter. Kongres IImiah NasionalI, 1–10.
- Eka Pryanti, Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pedapatan Keluarga, Vol.3(Jurnal Dina Smika, 2 Desember 2017), http://etheses.uin-malang.ac.id/2128/4/08410153_Bab_1.pdf, 13.05 wib di akses pada tanggal 29 juni 2024.
- Ida Ayu Pranya Pramitha & Kadk Pnde Ary Susilawati, “Resiliensi Perempuan Janda Nyerod Yang Perah Mulih Deha” *Jurnal Psikologi Udayana*, 2006, 93.
- Komara, I. B., & Saputra, W. N. E. (2023). Implementasi bimbingan kelompok teknik problem solving untuk meningkatkan Self-Regulated Learning (SLR) siswa. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol 3, pp. 1050-1058).
- Linda Azizah. “Analisis Perceraian Dalam Kompleksi Hukum Islam” Jurnal, IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Ranis Diyah Sasongko, Frieda N.R.H & Eka Febriana K. “Resiliensi Pada Wanita Usia Dewasa Awal Pada Pasca Perceraian Di Sendangmulyo Semarang” *Jurnal Universitas Di Ponegoro*, 2012, 3.
- Irawati, Y. (2013). Metode Pendidikan Karakter Islami Terhadap Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Dalam Buku Pendidikan Anak Dalam Islam Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Nasional. UIN Sunan Kalijaga, Hal 27.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

Wiwon Hendiani, Resiliensi Psikologis (Surabaya; Prenadamedia Grup, 2019), 51-57.

Wiwon Hendiani, Resiliensi Psikologis, 89

Zahrtika Zalafi. “Dinamika Psikologis Perempuan Yang Mengalami Perselingkuhan
Suami” (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 2.